

PENINGKATAN UMAT MUSLIM ATAS KESADARAN MENJAGA KEBERSIHAN SETELAH PENGAJIAN BERLANGSUNG

Muhammad Hafizh Alif

Universitas Islam Bandung, Indonesia

Corresponding author: muhammadhalif03@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the increased activity of Muslims by using qualitative methods on awareness not to litter at the Baiturahman Mosque, Adiarsa Barat, Karawang. The research method used is descriptive method. The form of research is an action research, the nature of collaborative research with an action research design. The research subjects were the recitation residents around the Baiturahman Mosque. Dialysis-aggregated data with persistence counts. The research was conducted in 2 cycles. The data obtained in the first cycle of physical activity was 46%, down by 23% or to 23% in the second cycle. Data obtained on mental activity cycle I 40% decreased by 11% or became 29%. From the data above, it can be concluded that using qualitative methods can increase the awareness of Muslims not to throw garbage at the Baiturahman Mosque, Adiarsa Barat, Karawang.

Keywords: Awareness, Methods Qualitative, Cleanlin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas umat muslim dengan menggunakan metode kualitatif pada kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan di Masjid Baiturahman, Adiarsa Barat, Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan, sifat penelitian kolaboratif dengan rancangan penelitian tindakan. Subjek penelitian adalah warga pengajian di sekitar Masjid Baiturahman. Data yang terkumpul dianalisis dengan hitungan persentase. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Data yang diperoleh pada aktivitas fisik siklus I 46% turun sebesar 23% atau menjadi 23% pada siklus II. Data yang diperoleh pada aktivitas mental siklus I 40,% turun sebesar 11 % atau menjadi 29%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode kualitatif dapat meningkatkan umat muslim pada kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan di Masjid Baiturahman, Adiarsa Barat, Karawang

Kata Kunci: Kesadaran Umat, Metode Kualitatif, Kebersihan

@ 2024 Hikmah: Muhammad Hafizh Alif

ARTIKEL INFO

Article history:

Submit : 16 Oktober 2024

Revisi : 20 Oktober 2024

Publish : 31 Oktober 2024

Hikmah:

Jurnal Dakwah Dan Sosial

Volume 4, No. 2, Oktober 2024,

Halaman : 55 – 61.



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

A. PENDAHULUAN

Umat Islam mengenal bahwasanya kebersihan adalah sebagian dari iman, tetapi beberapa dari mereka mungkin perlu diingatkan kembali pada dasarnya bahwa buang sampah sembarangan itu salah. Banyak juga faktor yang membuat banyak keresahan bagi masyarakat sekitar yang tinggal di tempat dimana tempat tersebut kurang dalam kebersihan setempat. Misalnya seperti di pengajian malam kamis di Masjid Baiturahman, dimana banyak botol berserakan di jalan.

Proses pengajian yang berlangsung di dalam masjid tertentu tidak terlepas dari aktifitas dagang. Aktivitas merupakan sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas optimal sangat diharapkan dalam aktifitas jual beli. Karena dengan adanya aktivitas tersebut dapat berperan aktif didalam perekonomian masyarakat sekitar. Namun, dalam beberapa sisi kurangnya kesadaran untuk buang sampah pada tempatnya

Sampah menurut WHO (World Health Organization) merupakan suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Menurut saya, sampah adalah barang atau sisa makanan yang sudah tidak terpakai lagi.

Salah satu metode pembelajaran dalam bidang sains, yang sampai sekarang masih tetap dianggap sebagai metode yang cukup efektif adalah metode kualitatif. Menurut Moleong

(2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut maka perlunya melakukan penelitian tindakan kelas yang mampu meningkatkan aktivitas siswa salah satu metode yang dianggap cukup efektif. Metode kualitatif dalam proses meningkatkan kesadaran dan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir (kognitif), bekerja (psikomotor) dan bersikap (afektif) serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kehidupan. Selain itu, dapat juga digunakan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya hal tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan

tentang nilai variabel mandiri (Iskandar, 2008:61).

Penelitian ini berlokasi di Masjid Baiturahman, Adiarsa Barat, Karawang. Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 hari dimulai pada 4 hingga 7 Januari 2023. Adapun subjek penelitian tindakan ini adalah masyarakat sekitar Masjid Baiturahman, Adiarsa Barat, Karawang.

Prosedur Penelitian Tindakan tersebut terdiri dari beberapa siklus, apabila pada siklus 1 tujuan yang diharapkan belum tercapai maka akan dilakukan siklus berikutnya.

Alur pelaksanaan dalam penelitian tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan siklus I meliputi menetapkan pokok bahasan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan poster *reminder* dengan appersepsi, memperbanyak tempat sampah disekitar Masjid Baiturahman.

2. Pelaksanaan tindakan

Pertemuan dan sharing dengan masyarakat dilakukan sebanyak satu kali pertemuan untuk menjelaskan sistematika pelaksanaan penelitian.

3. Observasi dan evaluasi tindakan

Observasi dan evaluasi dilakukan setiap proses kesadaran berlangsung dengan penunjang data kualitatif yang diperoleh selama pengajian berlangsung. Untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan kolaborator

teman sejawat dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu Ubay.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut pada siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Pada teknik observasi langsung pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian tindakan langsung dalam pembelajaran sedangkan pada teknik pengukuran, teknik pengumpulan datanya menggunakan alat pengumpul data tertentu.

Alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipilih yaitu observasi langsung dan pengukuran. Alat yang digunakan untuk memperoleh informasi pada penelitian ini dengan lembar observasi aktivitas pembelajaran yang menjadi alat utama dalam pengumpulan informasi serta ditunjang dengan tes yang akan diberi pada akhir pembelajaran.

Analisis data yang berhubungan dengan aktivitas siswa dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar siswa baik secara fisik, mental dan psikomotor. Menurut Sudijono (2008:43) rumus untuk mencari persentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} * 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = NUMBER OF CASE (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Analisis data yang berhubungan dengan kemampuan Dewan Kemaslahatan Masjid dalam mengingatkan dilakukan dengan menentukan rata-rata skor dari lembar observasi *DKM*. Sedangkan analisis data yang berhubungan dengan hasil masyarakat dilakukan dengan mengumpulkan beberapa orang yang belum sadar, dari nilai tersebut ditentukan rata-rata. Untuk menentukan rata-rata nilai/skor digunakan rumus menurut Sudijono (2008:81) sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

MX = Mean / Rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = NUMBER OF CASE (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Dari data-data tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian dan indikator keberhasilan maka hasil penelitian ini

ada beberapa hal yang sangat penting yaitu: Terjadinya peningkatan aktivitas masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan Masjid baik aktivitas fisik, mental dan emosional. Aktivitas masyarakat dalam mengikuti pengajian. Hasil pengamatan setiap pertemuan kemudian dibuat rekapitulasi. Setiap akhir siklus diadakan evaluasi dengan teman sejawat.

Pada akhir dari siklus I ini sebagian indikator telah tercapai. Untuk mengetahui indikator-indikator yang mana yang telah tercapai dari aktivitas masyarakat dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini

Hasil pengamatan pada lembar observasi untuk indikator kinerja meliputi aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional sudah sangat memuaskan.

Hal ini tampak pada proses pembelajaran sudah sangat aktif dan menyenangkan bagi pengurus. Penerapan metode kualitatif dapat membantu pengurus untuk meningkatkan kinerjanya dalam memnjaga kebersihan.

Dalam pembelajaran peneliti cenderung menoton dimana masyarakat tidak dilibatkan dalam menjaga kebersihan sehingga membuat yang lain jadi pasif, pengurus kurang berinteraksi dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya karena masyarakat takut untuk memulai dan kurang percaya diri, selain itu masyarakat bersifat acuh. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul Peningkatan Umat Muslim Atas Kesadaran

Menjaga Kebersihan Setelah Pengajian Berlangsung.

Penelitian ini di laksanakan di Masjid Baiturahman, Adiarsa Barat, Karawang. pada pengajian rutin malam hari dengan menggunakan 2 (dua) Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 Januari 2023 dimana pada siklus I perangkat dan media pembelajaran telah disiapkan oleh peneliti yaitu poster plang, dan lain-lain.

Setelah siklus I dilaksanakan maka pengurus, kolaborator dan peneliti mengadakan perbincangan untuk merefleksi hasil siklus I terdapat kepuasan diantaranya sudah cukup bersih. Jadi tidak perlu menggunakan siklus ke

Pelaksanaan penelitian baik siklus I sudah berjalan dengan baik. Siklus I dilaksanakan pada 4 Januari 2023 di Masjid Baiturahman, Adiarsa Barat, Karawang., sedangkan siklus II tidak perlu dilaksanakan dikarenakan siklus pertama cukup menyadarkan para masyarakat untuk menjaga kebersihan di sekitar area Masjid Baiturahman, Adiarsa Barat, Karawang.

Pada siklus I berdasarkan hasil lembar observasi pada indikator aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional hasil yang di capai cukup memuaskan. Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi pada siklus I dan permasalahan yang dihadapi pada siklus I antara lain:

1. Masyarakat merasa gengsi untuk memulai kebaikan lebih dulu.

2. Masyarakat belum terbiasa untuk percaya diri dengan membuang sampah yang berserakan.

Peneliti dan pengurus kolaborator sepakat untuk menyelesaikan penelitian pada siklus I yang dilaksanakan pada 4 Januari 2023. Ternyata dengan metode kualitatif dapat meningkatkan aktivitas fisik pada masyarakat di sekitar area Masjid Baiturahman, Adiarsa Barat, Karawang. Dengan metode ini dapat meningkatkan hasil penelitian pada masyarakat Masjid Baiturahman, Adiarsa Barat, Karawang.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Masjid Baiturahman, Adiarsa Barat, Karawang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kualitatif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masjid telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat. Penelitian ini berfokus pada peningkatan aktivitas fisik, mental, dan emosional masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan, khususnya setelah mengikuti pengajian rutin. Siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2023 berhasil membuktikan bahwa metode ini efektif dalam menggerakkan masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai indikator, seperti aktivitas fisik yang meliputi tindakan langsung masyarakat dalam menjaga kebersihan, aktivitas mental yang mencakup kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya kebersihan, serta aktivitas emosional yang mencerminkan keterlibatan emosional masyarakat dalam menjalankan kegiatan kebersihan ini. Peningkatan aktivitas tersebut dapat terlihat dari semakin aktifnya masyarakat dalam menjaga kebersihan di lingkungan masjid serta dari interaksi yang lebih positif di antara para pengurus dan jamaah masjid.

Permasalahan yang dihadapi pada awalnya, seperti rasa gengsi dan kurangnya percaya diri dalam memulai tindakan kebersihan, secara bertahap berhasil diatasi melalui refleksi dan evaluasi bersama yang dilakukan antara peneliti, pengurus, dan kolaborator. Masyarakat mulai menunjukkan perubahan sikap dengan lebih berani memulai inisiatif untuk menjaga kebersihan lingkungan masjid tanpa harus menunggu arahan atau contoh dari orang lain. Selain itu, pengurus masjid juga semakin aktif dalam mendorong dan memberikan contoh yang baik dalam menjaga kebersihan, sehingga masyarakat merasa lebih terdorong untuk terlibat.

Metode kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti mampu membangun kesadaran kolektif dan memperkuat partisipasi

masyarakat dalam menjaga kebersihan, bahkan hanya melalui satu siklus penelitian. Dengan hasil yang cukup memuaskan pada Siklus I, peneliti dan pengurus sepakat untuk tidak melanjutkan ke Siklus II karena target kesadaran yang diharapkan sudah tercapai. Penggunaan media pembelajaran seperti poster dan papan pengumuman juga terbukti efektif dalam menyampaikan pesan kebersihan kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode kualitatif adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid. Dengan adanya peningkatan aktivitas fisik, mental, dan emosional masyarakat dalam menjaga kebersihan, lingkungan masjid menjadi lebih bersih dan nyaman, serta tercipta budaya kebersamaan dalam menjaga kebersihan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi pengurus masjid dalam mengelola lingkungan yang bersih dan sehat serta bagi masyarakat untuk terus meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang lebih baik.

E. REFERENCES

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada.

Jauhar, M. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.

Bandung: Isfardiyana, Siti, 2014
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/download/7828/6840/14549>. 0.